

## Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Islam Assalafiyah Cibiuk – Garut

**Muhamad Rizki Fadllilah**

Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim

Email : [muhamadrizkifadllilah@gmail.com](mailto:muhamadrizkifadllilah@gmail.com)

Jl. Dakota No. 8a Sukaraja Bandung

**Sri Mulyeni**

Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim

Email: [irimulyeni88@gmail.com](mailto:irimulyeni88@gmail.com)

Jl. Dakota No. 8a Sukaraja Bandung

Korespondensi : [muhamadrizkifadllilah@gmail.com](mailto:muhamadrizkifadllilah@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan adalah salah satu sarana utama untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh generasi muda suatu negara, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan penelitian dibuat adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan menggunakan distribusi frekuensi untuk menganalisis tanggapan dari 47 siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer & Jaringan (TKJ) di SMK Islam Assalafiyah. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi, dan faktor-faktor internal, terutama dorongan untuk mencapai karier yang sukses, merupakan penyebab utama dari minat ini.

**Kata Kunci** : Minat Siswa, SMK, Perguruan Tinggi

### Abstract

*Education is one of the main means to develop the potential or abilities possessed by the younger generation of a country, so that they can become qualified individuals and benefit society. The purpose of the research is to find out what factors influence the interest of vocational students to continue their education to college. This research was conducted descriptively quantitatively and used frequency distribution to analyze responses from 47 students of class XII Computer & Network Engineering Department at SMK Islam Assalafiyah. The results of the analysis show that the majority of students have a higher interest in continuing their education to college, and internal factors, especially the drive to achieve a successful career, are the main causes of this interest.*

**Keyword** : Student Interest, Vocational High School, College

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana utama untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh generasi muda suatu negara, sehingga mereka dapat menjadi

individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.(Munira, 2019) Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul selalu terhubung erat dengan proses pendidikan (Mufida & Effendi, 2019). Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat diamati dari sudut pandang pendidikan, dan ini tercermin dengan jelas dalam tujuan-tujuan pendidikan (Mufida & Effendi, 2019; Rachmayuniawati & Mulyeni, 2020) Persiapan individu untuk menghadapi perkembangan zaman dan bersaing dalam dunia kerja secara tidak langsung ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya (Mufida & Effendi, 2019).

Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pemerintah dan berbagai pihak dalam masyarakat memberikan perhatian besar pada pendidikan. Ini karena kenyataan bahwa pendidikan memiliki peran yang substansial dalam mendorong kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa (Setiawan, 2018).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Setiawan, 2018).

Definisi pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi pribadinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kuat, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, agama, dan negara (Indriyanti dkk., 2013).

Pembagian jalur pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yakni pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal didapatkan melalui institusi pendidikan seperti sekolah, yang meliputi berbagai tahap pendidikan dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi. Jenis pendidikan formal terdiri dari : (1) Pendidikan dasar (SD, SMP), (2) Pendidikan menengah (SMA, SMK), dan (3) Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana) (Indriyanti dkk., 2013).

Pendidikan menengah adalah proses pendidikan selama tiga tahun dengan tujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dasar. Selain itu, pendidikan ini juga berfokus pada pengembangan kemampuan yang lebih maju untuk memasuki dunia kerja dan persiapan bagi pendidikan tingkat lanjut, yakni pendidikan tinggi (Indriyanti dkk., 2013).

Jenjang berikutnya adalah pendidikan tinggi dengan semua bentuk penyelenggarannya. Pendidikan tinggi memiliki tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademis dan profesional yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriyanti dkk., 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu tahapan pendidikan menengah yang merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, SMK adalah bentuk institusi pendidikan formal yang menghadirkan pendidikan kejuruan di tingkat pendidikan menengah, sebagai kelanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang setara atau setingkat dengan itu. SMK serta SMA memiliki tingkatan pendidikan yang sejajar, namun keduanya memiliki tujuan yang berbeda (Rahmawati & Hakim, 2015).

Masalah utama yang dihadapi oleh lulusan SMK saat ini adalah tidak sesuai antara jumlah peluang pekerjaan yang ada dengan jumlah lulusan yang tersedia, persaingan yang semakin kompetitif antara lulusan SMK dan mereka yang memiliki pendidikan tinggi, serta kurangnya keselarasan antara tuntutan lapangan kerja dengan keterampilan yang dimiliki. Situasi ini diperparah oleh ketidakberadaan pedoman resmi mengenai persyaratan minimal tingkat pendidikan dalam dunia kerja saat ini, yang kadang membuat lulusan SMK dianggap sebagai tenaga kerja terampil tingkat dua (Sari dkk., 2014).

Selain itu, banyaknya opsi jurusan yang relevan dengan jurusan yang diminati di perguruan tinggi juga menjadi dorongan tersendiri bagi banyak lulusan SMK untuk terus melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sesuai dengan yang diatur dalam Pasal 26 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal tersebut menetapkan bahwa tujuan dari SMK adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan guna kehidupan mandiri dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruan yang ditekuninya (Sari dkk., 2014).

Keputusan siswa SMK untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dimulai dari adanya minat yang kuat dan keinginan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan (Lase, 2020). Minat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi menunjukkan niat seseorang untuk mengembangkan pendidikan mereka hingga mencapai tingkat yang lebih lanjut (Fani dkk., 2022). Minat yang seseorang miliki bisa menjadi pijakan fundamental dalam menjalankan suatu aktivitas, sehingga memungkinkan untuk mencapai hasil yang optimal (Rokhimah, 2014).

Kehadiran minat dalam diri seseorang akan mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan dan berpartisipasi dalam aktivitas tertentu. (Putri & Kusmuriyanto, 2018) Minat adalah salah satu elemen yang turut mempengaruhi kesuksesan individu, baik dalam aspek pendidikan, karier, maupun berbagai aktivitas lainnya (Birama & Nurkhin, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat diartikan sebagai “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhibbin Syah (1995 : 136) yang menyatakan : “Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Setiawan, 2018). Keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk mendapatkan dan melakukan sesuatu sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik (Mulyeni & Mulyanti, 2023).

Minat melanjutkan studi ke Perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah (Sasmi dkk., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan artikel ini dibuat adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam (SMKI) Assalafiyah kelas XII Tahun Ajaran 2023/2024 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bermaksud menjelaskan segenap informasi yang didapatkan selama melakukan penelitian (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya

untuk memberikan gambaran tentang kondisi di dunia nyata dan menjabarkannya lewat serangkaian angka statistik.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer & Jaringan (TKJ) SMK Islam Assalafiyah Cibiuk – Garut sejumlah 47 orang.

Penelitian ini berupaya untuk mengukur variabel minat siswa meneruskan ke perguruan tinggi, yang terbagi ke dalam 2 dimensi yang masing–masing memiliki 3 indikator:

1. Faktor Internal, meliputi :
  - a. Prestasi belajar
  - b. Semangat belajar
  - c. Memperdalam ilmu pengetahuan
  - d. Keinginan mengejar karier
  - e. Prestasi akademik
  
2. Faktor Eksternal, meliputi:
  - a. Pengaruh lingkungan teman sebaya
  - b. Tren Sosial
  - c. Dukungan ekonomi keluarga
  - d. Biaya Hidup
  - e. Pengaruh lingkungan sekolah

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada seluruh responden penelitian. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan cara membuat distribusi frekuensi dari masing–masing jawaban responden. Hasil distribusi frekuensi tersebut akan diurutkan berdasarkan rangkingnya untuk melihat faktor yang paling besar dalam menentukan minat siswa untuk meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi. Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Islam Assalafiyah yang beralamat di Kp. Sukasari Rt. 003/Rw. 006 Ds. Cibiuk Kaler Kec. Cibiuk Kab. Garut-Jawa Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang telah dikumpulkan ini kemudian dimasukkan kedalam tabel untuk direkap dan dianalisis. Rekapitulasi dari jawaban responden ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden**

No	Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<b>Faktor Internal</b>						
1.	Prestasi Belajar	0	0	15	21	11
2.	Semangat Belajar	0	0	18	14	15
3.	Memperdalam Ilmu	0	2	14	22	9
4.	Mengejar Karier	0	0	15	22	10
5.	Prestasi Akademik	2	0	12	25	8
<b>Faktor Eksternal</b>						
1.	Pengaruh Teman Sebaya	2	14	21	6	4
2.	Tren Sosial	3	3	29	11	1
3.	Dukungan Ekonomi Orang Tua	5	2	19	14	7
4.	Biaya Hidup	2	5	16	13	11
5.	Pengaruh Lingkungan Sekolah	0	2	21	17	7

Sumber: Olah Data Penelitian 2023

Tabel 1 memberikan rangkuman dari tanggapan responden berdasarkan 5 opsi yang telah diberikan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta penelitian memberikan jawaban yang berada di kategori Netral dan Setuju terhadap pertanyaan yang diajukan.

**Tabel 2. Deskripsi Variabel**

No	Indikator	Rata-Rata
<b>Faktor Internal</b>		
1.	Prestasi Belajar	3,89
2.	Semangat Belajar	3,91
3.	Memperdalam Ilmu	3,8
4.	Mengejar Karier	3,93
5.	Prestasi Akademik	3,78
<b>Rata-Rata Faktor Internal</b>		<b>3,87</b>
<b>Faktor Eksternal</b>		
1.	Pengaruh Teman Sebaya	2,9
2.	Tren Sosial	3,08
3.	Dukungan Ekonomi Orang Tua	3,34
4.	Biaya Hidup	3,55
5.	Pengaruh Lingkungan Sekolah	3,61
<b>Rata-Rata Faktor Eksternal</b>		<b>3,3</b>

Sumber: Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 2, ditemukan bahwa faktor internal dan eksternal sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk keinginan siswa untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, jika dibandingkan, faktor internal memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor eksternal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa cenderung ingin melanjutkan ke perguruan tinggi karena motivasi yang berasal dari diri mereka sendiri.

**Tabel 3. Ranking Alasan Siswa Karena Faktor Internal**

No	Indikator	Skor Rata-Rata
1.	Mengejar Karier	3,93
2.	Semangat Belajar	3,91
3.	Prestasi Belajar	3,89
4.	Memperdalam Ilmu	3,8
5.	Prestasi Akademik	3,78

Sumber: Olah Data Penelitian 2023

Dilihat dari Tabel 3, alasan utama bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berasal dari faktor internal adalah keinginan mengejar karier. Motif ini menduduki posisi teratas, diikuti oleh Semangat belajar, Prestasi Belajar, dan Memperdalam Ilmu. Sementara itu, Prestasi Akademik berada di posisi terakhir.

**Tabel 4. Ranking Alasan Siswa Karena Faktor Eksternal**

No	Indikator	Skor Rata-Rata
1.	Pengaruh Lingkungan Sekolah	3,61
2.	Biaya Hidup	3,55
3.	Dukungan Ekonomi Orang Tua	3,34
4.	Tren Sosial	3,08
5.	Pengaruh Teman Sebaya	2,9

Sumber: Olah Data Penelitian 2023

Menurut Tabel 4, faktor eksternal utama yang mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah Pengaruh Lingkungan Sekolah. Lalu diikuti oleh Biaya Hidup, Dukungan ekonomi keluarga, Tren sosial, dan di posisi terakhir ada Pengaruh Teman Sebaya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rata-rata siswa dari SMK Islam Assalafiyah cenderung ingin melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat perguruan tinggi karena faktor-faktor yang berasal dari diri mereka, khususnya dalam hal karier. Seperti yang kita ketahui bersama, saat ini persyaratan akademik yang dibutuhkan oleh dunia kerja semakin meningkat, sehingga para pencari kerja dengan pendidikan setingkat SMP maupun SMA menghadapi

kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai. Hampir semua instansi atau perusahaan saat ini mengharuskan pelamar memiliki gelar sarjana.

Hal ini dapat dilihat dalam konteks tuntutan dunia kerja saat ini yang semakin meningkat dalam hal persyaratan akademik. Banyak instansi dan perusahaan sekarang membutuhkan gelar sarjana bagi para pelamar mereka. Sementara beberapa pekerjaan mungkin tidak mengharuskan tingkat pendidikan tinggi, namun pekerjaan-pekerjaan semacam ini seringkali tidak menawarkan jenjang karier yang jelas, atau bahkan sama sekali tidak menawarkan jenjang karier. Ini seringkali menyebabkan frustrasi di kalangan pekerja, karena kebanyakan orang menginginkan perkembangan dalam kehidupan mereka seiring berjalannya waktu.

Oleh karena itu, minat terhadap pendidikan tinggi semakin meningkat karena diharapkan dapat memberikan akses kepada para pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang menawarkan peluang karier yang baik, memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan menjadi individu yang lebih baik dari hari ke hari.

Temuan ini juga memberikan pelajaran penting bagi lembaga pendidikan tinggi, yang harus memastikan bahwa program pendidikan mereka memenuhi kebutuhan dunia kerja. Dengan begitu, mereka dapat menarik minat calon mahasiswa dengan menawarkan jaminan bahwa pendidikan tinggi mereka dapat membantu para mahasiswa mencapai karier yang baik dan terus berkembang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada data hasil dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya keinginan untuk mencapai karier yang baik, selanjutnya diikuti oleh semangat belajar siswa yang tinggi menumbuhkan minat untuk melanjutkan keperguruan tinggi pada mereka. Persepsi siswa bahwa dengan melanjutkan sekolah keperguruan tinggi maka karir mereka akan lebih baik dibandingkan hanya lulus di jenjang SMK. Oleh karena itu ada baiknya apabila pengelola perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menawarkan program-program yang dimiliki oleh perguruan tinggi pada siswa SMK salin itu, hasil penelitian ini memberikan alasan penting untuk mengembangkan kerja sama yang erat dengan berbagai organisasi dan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan lulusan perguruan tinggi dalam mencari pekerjaan yang memadai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2017). PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH PERENCANAAN KARIER DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA SMA NEGERI 2 SLAWI. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 110–119.
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 14 SAMARINDA. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.30872/prospek.v4i1.1322>
- Indriyanti, N., Siswandari, S., & Ivada, E. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Lase, I. P. S. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI SMK KABUPATEN NIAS. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 261.
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7846>
- Mulyeni, S., & Mulyanti, D. (2023). ENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nasional PASIM). *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2).
- Munira, N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 JEMBRANA KELAS XII UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA TAHUN AJARAN 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 387. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20104>
- Putri, D. A. L., & Kusmuriyanto, K. (2018). DETERMINAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2017/2018. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 656–668.
- Rachmayuniawati, Y., & Mulyeni, S. (2020). *Kepemimpinan Organisasi*. Media Sains Indonesia.
- Rahmawati, Y., & Hakim, L. (2015). PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2).
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 149–156. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3656>
- Sari, N., Rosyid, R., & Syahrudin, H. (2014). PENGARUH STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII SMK PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(6).
- Sasmi, W. Y., Johan, R. S., & Hendripides, H. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Hasil Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Smk Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1–13.

Setiawan, R. (2018). MINAT SISWA SMK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII JURUSAN AKUNTANSI SMK DHARMA PUTERA BANJARMASIN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i2.212>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.